

MOTIVASI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL NEGERI LIMA MENARA

**Rika Sylvia
Syafrial
Hadi Rumadi**

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau-Pekanbaru

ABSTRAK

This study aimed to the motivation of the main character of the formation contained in the State's novel *Negeri Lima Menara* by Ahmad Fuadi. The theory used in this research is divided into two theories of motivation, namely, internal and external motivation. The method used in this study is descriptive, ie get a picture of a state that lasts and not only collect data, but at the same time to analyze and interpret data. A study done not only to collect, analyze, and organize data, but must be inferred as an attempt to discover the meaning of the research results that have been achieved so that the expected results of this descriptive method of research on intrinsic motivation and ekstrinsik main character of the formation could be interpreted as meaning a novel .. Data analysis was carried out on the main character in the *Negeri Lima Menara* novel by Ahmad Fuadi. Description motivation were examined in this study are the internal and external motivation. . The results of this study indicate bahwadengan the internal motivation and external lead character can shape his personal character. This study is expected to provide benefits for the reader to understand the description of the motivation. Motivation is divided into two, namely, internal and external motivation. This is done to increase the wealth of the inner reader in appreciating literature especially novel.

Keyword : Motivation intrinsic, ekstrinsic, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi terhadap pembentukan karakter tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang terbagi dua yaitu, motivasi internal dan eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung dan tidak hanya mengumpulkan data, tetapi sekaligus menganalisis serta menafsirkan data. Suatu penelitian dilakukan bukan hanya mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun data, tetapi harus disimpulkan sebagai upaya menemukan makna dari hasil penelitian yang telah dicapai sehingga dengan adanya metode deskriptif ini diharapkan hasil penelitian tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap pembentukan karakter tokoh utama dapat ditafsirkan sebagai makna sebuah novel. Analisis data dilakukan terhadap tokoh utama dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Deskripsi motivasi yang dikaji dalam penelitian ini ialah motivasi internal dan eksternal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwadengan adanya motivasi internal dan eksternal tokoh utama dapat membentuk karakter pribadinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk memahami deskripsi motivasi. Motivasi ini terbagi dua yaitu, motivasi internal dan eksternal. Hal tersebut dilakukan untuk menambah kekayaan batin pembaca dalam mengapresiasi karya sastra khususnya novel.

Kata kunci : Motivasi Intrinsik,ekstrinsik, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan yang ditimbulkan dari diri sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berupa dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan (Uno, 2007:1)

Karakter atau perwatakan hanya dapat diketahui melalui psikologi seseorang. Baik itu dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam sebuah karya sastra. karya sastra misalnya novel terdapat dalam berbagai permasalahan yang dialami tokoh serta apa saja yang dilakukan tokoh, baik melalui sudut pandang pengarang maupun sudut pandang pembacanya. Cara pengarang mengungkapkan segala tingkah laku tokoh dalam karangannya dalam memotivasi diri membuat

penulis merasa tertarik untuk menganalisis motivasi dalam pembentukan karakter tokoh dalam sebuah novel. Adapun karya sastra sebagai bahan analisis, penulis memilih novel karya Ahmad Fuadi.

Perkembangan dunia sastra Indonesia saat ini, novel terlihat lebih menonjol dari karya sastra lainnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya bermunculan novelis yang berbakat. Salah satunya Ahmad Fuadi seorang novelis baru. Ahmad Fuadi merupakan sastrawan yang baru muncul di dunia sastra. Di awal kemunculannya Ahmad Fuadi menulis sebuah novel yang menarik. Di dalam novelnya Ahmad Fuadi mengungkapkan masalah kehidupan seperti masalah kebudayaan, persoalan sosial, dan masalah pendidikan.

METODOLOGI PENDIDIKAN

Metode yang penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung dan tidak hanya mengumpulkan data, tetapi sekaligus menganalisis serta menafsirkan data. Metode deskriptif ini merupakan cara pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan objek sesuai fakta yang ada. Hal ini sesuai pendapat Faizah (2009:73) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya”.

Penelitian ini dilakukan bukan hanya mengumpulkan, dan menganalisis . tetapi terlebih dari itu, hasil penelitian harus disimpulkan sebagai upaya menemukan makna dari hasil penelitian yang telah dicapai, sehingga dengan adanya metode deskriptif ini diharapkan hasil penelitian tentang motivasi intrinsik dan eksterinsik sebagai pembentuk karakter tokoh utama dapat ditafsirkan sebagai makna atau amanat sebuah novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Internal dalam Pembentukan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi.

Motivasi Internal merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri kita. Motivasi internal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kebutuhan, pengetahuan untuk kemajuan diri sendiri, dan aspirasi atau cita-cita

a. Faktor Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu hal yang diinginkan, dengan adanya keinginan maka kebutuhan ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya: anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan

untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

Kutipan data motivasi internal yang pertama adalah faktor kebutuhan. Dengan adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh pak etek gindo dengan mengirimkan surat yang berisi saran agar Alif bersekolah di PM. Sebagaimana, alif tidak ingin masuk ke sekolah agama lagi karena ia mempunyai cita-cita seperti Habibi.

Alif termenung sejenak setelah membaca surat itu. Selang beberapa menit kemudian, Alif membuat keyakinan dalam dirinya sendiri. motivasi internal dalam dirinya muncul yaitu kebutuhan. Rasa ingin tahu terhadap PM yang sebagaimana pak etek gindo ceritakan yaitu Pm mempelajari tiga bahasa dunia dan merantau jauh ke Jawa yang cukup menarik hatinya. terlihat pada data berikut:

“Aku termenung sejenak membaca surat ini. Aku ulang membaca surat ini dengan suara berbisik. Usul ini sama saja dengan masuk sekolah agama juga. Bedanya merantau jauh ke Jawa dan mempelajari bahasa dunia cukup menarik bagiku. Sekalian saja masuk ke pondok di Jawa yang jauh dari keluarga. Ya betul, PM bisa jadi jalan keluar ketidak jelasan ini”(NLM, 12:2)

Motivasi internal yang terjadi pada diri Alif terlihat pada kata “ya,betul” ini menunjukkan bahwa ia telah yakin akan keputusannya memilih PM sebagai pilihan terakhirnya. Usulan pak etek yang mengatakan bahwa PM adalah tempat sekolah agama yang menguasai tiga bahasa dunia dalam percakapan sehari-hari. Walaupun pada mulanya ia tidak ingin ke sekolah agama lagi, isi surat pak etek membuat hatinya untuk mengambil keputusan ia akan akan bersekolah di Pm. walau akhirnya ia tetap masuk ke sekolah agama, dia tidak tau seperti apa pondok Madani itu, akhirnya ia telah menetapkan keputusan setengah hati.

b. Pengetahuan Untuk Kemajuan Diri Sendiri

Pengetahuan kemajuan untuk diri sendiri ini maksudnya mengetahui hasil dan presentasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.

Meskipun keputusan setengah hati yang dilaksanakannya untuk bersekolah di PM. Namun dengan adanya kata”Manjadda Wajadda” yang diberikan oleh Ustad menimbulkan keyakinannya untuk berhasil. Timbul sebuah kerja keras, setelah itu ia akan bisa mengukur seberapa besar kemajuan akan dirinya maka, ia semakin termotivasi terus melakukan hal terbaik. Terlihat pada data berikut,

“Manjadda Wajadda,” teriakku pada diriku sendiri. Sepotong syair Arab yang di ajarkan pertama kali masuk kelas sungguh membakar tekadku. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses.”(NLM, 82:6)

Tekad yang terdapat pada kata di atas merupakan proses keyakinan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi yang timbul dari dalam dirinya berupa tekad dan keyakinan dengan itu, seseorang akan kerja keras dengan segenap emosi yang ada, karena siapa yang bersungguh-sungguh ketika ada tekad dan motivasi tentu ada kaitannya dengan strategi. Strategi yang dikeluarkan oleh alif adalah memahami kosep sepotong syair Arab yang diberikan oleh ustad yaitu, “Manjadda Wajadda”.

c. Faktor Aspirasi atau Cita-cita

Manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin ia capainya. Berikut datanya,

“Menjelang tidur, aku menulis sebuah tekad di dalam diariku. Apapun yang terjadi, jangankan sebuah surat dari Randai, serbuan Tyson, bahkan langit yang runtuh, tidak akan aku izinkan menggoyahkan tekad dan citaku. Aku ingin menemukan misi hidupku yang telah disediakan Tuhan”.(NLM, 108:10)

Alif telah berani mengambil keputusan bahwa ia akan menemukan misi hidupnya. Godaan demi godaan tidak akan bisa menggoyahkan tekadnya untuk belajar di PM. Kalimat pada kata *aku ingin menemukan misi hidupku yang telah disediakan Tuhan* menyatakan bahwa ia telah bertekad ,tidak ada satupun orang yang dapat menggoyahkan tekadnya dalam menemukan misi hidup yang telah disediakan Tuhan.

“Aku tulis tanda petung sepuluh kali untuk menegaskan tekad ini, dan aku tulis amin sebagai doa untuk memulai tekad ini. Pelan-pelan beban berat di hatiku hilang, dadaku lapang dan bibirku tersenyum menang. Sebuah purnama menggantung di langit. Bilah sinar peraknya menyelinap di sela-sela jendela dan jatuh berbaris di samping kasur tipisku.”(NLM, 108:11)

Pada data di atas, terlihat jelas sekali bahwa perkataan yang dilontarkan oleh Alif merupakan keinginan yang dikeluarkan oleh hatinya. Tergambar dari data di atas, , “*Aku tulis tanda patung sepuluh kali untuk menegaskan tekad ini dan aku tulis amin sebagai doa untuk memulai tekad ini*”. alif menulis tekad yang berisikan berupa penengasanterhadap dirinya. Beban yang dirasa dengan keputusan setengah hati itu perlahan hilang. Ia dapat menemukan misi dalam hidup seperti apa yang ia inginkan.

Buku Amir Dien Indra Kusuma dalam bukunya “ Pengantar Ilmu Pendidikan” oleh Artikel Indonesia, hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah

a. Faktor Ganjaran

Ganjaran sebagai salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada anak didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya dan diharapkan anak terangsang serta biasa dengan tingkah laku baik. Ganjaran merupakan suatu balasan yang dapat berupa hadiah yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi anak didik agar termotivasi untuk belajar. Dengan demikian ganjaran mengandung makna yang positif yaitu memberikan kesenangan.

Dari pengertian tersebut, jelas terlihat bahwa ganjaran dapat berbentuk hadiah maupun berbentuk suatu balasan. Ganjaran yang diartikan sebagai hadiah mengandung arti positif. Berikut datanya:

Pak Etek memberikan saran kepada Alif untuk besekolah di Pm. Karena menurut pak etek banyak temanya yang lulusan dari Pm pintar bahasa inggris dan bahasa arabnya encer. Pak etek memberikan motivasi eksternal berupa dorongan untuk Alif agar tetap melanjutkan ke sekolah agama.sehingga alif mendapat suatu pencerahan dalam pilihan hidupnya

b. Hukuman

Hukuman secara umum diartikan dengan siksa Sedangkan hukuman dalam pendidikan adalah alat pendidikan terakhir yang tegas dan tepat pada waktunya yang merupakan suatu perbuatan sadar dan di sengaja yang dapat menyebabkan penderitaan pada diri anak didik. Dengan demikian hukuman digunakan untuk memperbaiki perbuatan anak didik yang semua melanggar peraturan atau berbuat kesalahan menjadi lebih baik sesuai dengan aturan yang ada.

c. Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan motivasi dalam “Academic Achievement” akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri dan penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor persaingan merupakan hal yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan motivasi dalam “Academic Achievement artinya anak akan berusaha untuk menggapai apa yang di cita-cita kannya. terlihat pada data berikut:

“Pak Etek punya banyak teman di Mesir yang lulusan PM di Jawa Timur. Mereka pintar, bahasa inggris dan bahasa Arabnya lancar.

Mereka tinggal di asrama dan di ajar disiplin untuk bisa bahasa asing setiap hari, kalau tertarik mungkin sekolah kesana”(NLM, 12:2)

Dari data di atas, Pak Etek memberikan saran kepada Alif untuk besekolah di Pm. Karena menurut pak etek banyak temanya yang lulusan dari Pm pintar bahasa inggris dan bahasa arabnya encer. Tergambar dari data di atas, pak etek memberikan motivasi eksternal berupa dorongan untuk Alif agar tetap melanjutkan ke sekolah agama.sehingga alif mendapat suatu pencerahan dalam pilihan hidupnya.

d. Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan motivasi dalam “Academic Achievement” akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri dan penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor persaingan merupakan hal yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan motivasi dalam “Academic Achievement artinya anak akan berusaha untuk menggapai apa yang di cita-cita kannya. terlihat pada data berikut:

“Pak Etek punya banyak teman di Mesir yang lulusan PM di Jawa Timur. Mereka pintar, bahasa inggris dan bahasa Arabnya lancar. Mereka tinggal di asrama dan di ajar disiplin untuk bisa bahasa asing setiap hari, kalau tertarik mungkin sekolah kesana”(NLM, 12:2)

Dari data di atas, Pak Etek memberikan saran kepada Alif untuk besekolah di Pm. Karena menurut pak etek banyak temanya yang lulusan dari Pm pintar bahasa inggris dan bahasa arabnya encer. Tergambar dari data di atas, pak etek memberikan motivasi eksternal berupa dorongan untuk Alif agar tetap melanjutkan ke sekolah agama.sehingga alif mendapat suatu pencerahan dalam pilihan hidupnya.

Data pendidikan karakter sudah diperoleh dari novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi dideskripsikan dengan cara menjelaskan data-data yang memiliki unsur pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditemukan ada sembilan pendidikan karakter. Berikut data pendidikan karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian motivasi pembentukan karakter tokoh utama dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat 35 data yang berbentuk motivasi. 21 data motivasi internal dan 14 data motivasi eksternal. Motivasi berhubungan dengan pendidikan karakter untuk membentuk karakter tokoh utama. Ditemukan Sembilan pendidikan karakter dari 18 pendidikan karakter yang dianalisis. Didalam motivasi internal terdapat delapan pendidikan karakter sedangkan didalam motivasi eksternal terdapat lima pendidikan karakter.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai deskripsi motivasi tokoh yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi beberapa saran yang ingin penulis sampaikan (1) untuk guru Bahasa Indonesia khususnya dan bidang studi umumnya penelitian karya sastra ini dapat dimanfaatkan untuk meninjau, menganalisis, dan mempelajari bentuk motivasi.(2) untuk peniliti yang akan meneliti karya sastra hendaknya memilih objek lain atau sisi lain dari karya sastra sehingga penelitian dari suatu karya sastra tidak bertumpu pada satu persoalan saja. (3) untuk pembaca karya sastra penelitian dapat digunakan untuk lebih memahami bentuk-bentuk motivasi terhadap pembentukan karakter tokoh utama.

BIBLIOGRAFI

- Al-Mubari, Dasri. 2002. *Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Yayasan Sepadan Tamadun.
- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Pengantar Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Aqip, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Faizah, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hakim, Trusan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Junus, Umar. 1983. *Dari Peristiwa Ke Imajinasi Wajah Sastra Dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Indonesia.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Lutfi, Muchtar dkk. 1984. *Buku Panduan Penulisan Makalah dan Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UR.
- Luxemburg, Janvan. 1996. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT G ramedia
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2011. *Menajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rjawali Pers.

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta:PT Raja Grasindo Persada
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta FKIP Uir.
- Soemanto, Wati. 2003. *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta :Rineka cipta
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Sukarni. 1992. *Bimbingan dan Psikologi Belajar*. Pekanbaru:Rineka Cipta
- Sudrajat, Ahmad.<http://jurnalpendidikanislam.blogspot.com/2011/12/teori-motivasi-menurut-para-ahli.html#.UQx4RPKcQs8> di download tanggal 7 Februari 2013 pukul 16.05 WIB
- Supiani. <http://pyans.wordpress.com/2008/08/15/teori-teori-motivasi-2/> di download tanggal 7 Februari 2013 pukul 16.00 WIB
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori motivasi dan pengukurnya: analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html> dalam buku Amir Dien Indra Kusuma dalam bukunya “ Pengantar Ilmu Pendidikan” oleh Artikel Indonesia,
- Zubaedi.2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Grasindo